

Implementasi Metode Asy-Syafi'i dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Al-Firdaus Serpong, Tangerang Selatan

Fadilatul Jannah^{1*}, Dewi Indrawati², Lamya Hayatina³

¹⁻³STAI Fatahillah Serpong, Indonesia

Email: fadilatuljannah963@gmail.com¹, dewiindrawatimaezy@gmail.com², hayatinalamya@gmail.com³

Alamat: Jl. Raya Puspitek No.135 Serpong Kota Tangerang Selatan

Korespondensi penulis: adilatuljannah963@gmail.com*

Abstract. His study aims to determine the implementation of the ash-shafi'i method in improving reading the Qur'an in the tahfidz al-firdaus serpong South Tangerang hut. The level of ability to read the Qur'an of the students is still stammering, and has not been fluent and has not even been able to read the Qur'an properly and correctly in accordance with the rules of tajweed science. This research the author took field research, using qualitative methods. For data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The next steps are data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The results of the research conducted by teachers in improving reading the Qur'an in the Al-firdaus tahfidz cottage are as follows: First, the teacher divides 3 halaqahs, namely halaqah ula, wustho and Ulya, each student is divided per halaqah and adjusted to their level and given their respective musyrifah. For students who cannot read the Qur'an properly and correctly, they are at the ula level, students who can read the Qur'an are in the wustho and Ulya halaqah, secondly, the teacher conducts an evaluation every semester which is tested directly by the supervisor, the form of the test for the ula halaqah is that the teacher reads the Qur'an randomly and then the students read the verse found by the supervisor. While the evaluation for halaqah wustho and Ulya, namely through the tasmi' exam.

Keywords: Implementation, Ash-Shafi'i Method, Increase, Reciting Al-Qur'an

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Asy-Syafi'i dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di pondok tahfidz Al-Firdaus Serpong Tangerang Selatan. Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri masih terbata-bata, dan belum fasih bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Penelitian ini penulis menempuh penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian yang dilakukan guru dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di pondok tahfidz Al-Firdaus adalah sebagai berikut: *Pertama*, guru membagi 3 halaqah yaitu halaqah *ula*, *wustho*, dan *ulya*, setiap santri di bagi setiap halaqah dan disesuaikan dengan tingkatannya dan diberi musyrifah masing-masing. Untuk santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik ada tingkatan *ula*, santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an ada di halaqah *wustho* dan *ulya*. *Kedua*, guru melakukan evaluasi setiap semester yang diuji langsung oleh pembimbing, bentuk tes ujiannya untuk halaqah *ula* yaitu guru membuka Al-Qur'an secara acak lalu santri membaca ayat yang ditemukan oleh pembimbing. Sedangkan evaluasi untuk halaqah *wustho* dan *ulya*, yaitu melalui melalui ujian tasmi'.

Kata kunci: Implementasi, Metode Asy-Syafi'i, dalam Meningkatkan, Membaca Al-Qur'an

1. LATAR BELAKANG

Dini Kristianty Wardany (2021). Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW dengan menggunakan bahasa Arab disertai kebenaran agar dijadikan *hujjah* (argumentasi) dalam hal pengakuannya sebagai rasul dan agar dijadikan sebagai pedoman hukum bagi seluruh umat manusia, di samping merupakan amal ibadah bagi yang membacanya. Al-Qur'an diriwayatkan dengan cara tawatur

(*mutawatir*), artinya diriwayatkan oleh orang sangat banyak semenjak dari generasi sahabat ke generasi selanjutnya secara berjamaah.

Salim Said Daulay (2023). Al-Qur'an ialah sumber yang pertama dan utama bagi setiap umat Islam. sebab dengan mempelajari Al-Qur'an dari berbagai aspek keilmuannya sangatlah penting. Al-Qur'an juga memiliki banyak keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang lain, salah satunya adalah setiap hurufnya mengandung kebaikan yang banyak, dan memberikan ketenangan hati pada diri kita.

Selain dianjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an, sebagai kaum muslimin kita juga dianjurkan untuk senantiasa mempelajari dan mengikuti hadist, yang memiliki kedudukan kedua setelah Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam. Mempelajari Al-Qur'an dan Hadist merupakan sebuah kewajiban bagi kaum muslimin karena keduanya merupakan sumber atau dasar dalam beragama. Terkait dengan pentingnya kita sebagai seorang muslim mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an, maka dalam pendidikan Islam pun juga menganjurkan demikian. Karena tujuan akhir dari setiap usaha pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.

Muhammad Nasichin Al Muiz dan Choirul Umatin (2022). Generasi Qur'ani menjadi target yang sangat digemari masyarakat pada era globalisasi saat ini. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang berminat mendaftarkan putra-putrinya pada lembaga pendidikan yang mempunyai visi mencetak generasi Qur'ani. Saat ini sudah berkembang lembaga pendidikan yang tidak hanya menunjukkan generasi cinta Al-Qur'an serta mampu membawa panji-panji Islam demi masa dakwah Islam. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an menjadi hal penting diterapkan kepada santri agar bisa memahami mulai dasar tentang lafadz sesuai dengan tajwid, dan makhrojnya, sebab dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar berarti mereka telah mempunyai alat dan bekal untuk mempelajari Al-Qur'an dengan sempurna.

Berbicara tentang Al-Qur'an adalah salah satu faktor terpenting dalam pemahaman anak terhadap pesan dan nilai Al-Qur'an. Di samping itu, bagi orang tua, pendidikan dan guru yang secara sadar berupaya untuk merancang suatu lingkungan terdekat anak yang senantiasa mengingatkannya akan Al-Qur'an merupakan upaya yang sangat mulia.

Zaman modern sekarang ini, banyak dijumpai para pemuda muslim yang tidak bisa membaca Al-Qur'an khususnya dikalangan siswa baik ditingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas bahkan sampai pada perguruan tinggi, walaupun ada, banyak diantara mereka bisa membaca namun tidak mengerti hukum bacaan tajwid, baik makharijul huruf, panjang pendek maupun ghunnah (dengung) dan sebagainya. Para orang tua

merasa khawatir dengan pendidikan anak-anak mereka terutama dalam membaca Al-Qur'an. Kekhawatiran ini muncul karena perilaku yang timbul di kalangan anak-anak mereka yang kurang baik, baik akhlaknya, juga pemahaman agama serta membaca Al-Qur'an, apalagi sebagian orang tua saat melihat anak-anak yang lain bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka terlintas di benak orang tua tersebut untuk mendorong anak-anaknya belajar Al-Qur'an. Ternyata bukan hanya orang tua saja yang khawatir akan pendidikan anak-anak, guru pengajar di sekolahpun punya perasaan yang sama, dimana terdapat lembaga pendidikan yang berusaha dengan berbagai macam cara untuk membebaskan siswanya dari buta aksara huruf Al-Qur'an.

Dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an, perlu adanya metode supaya bisa cepat dalam mempelajari dan memahami tata cara dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu faktor yang bisa menjadi penentu keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an ialah metode. Setiap individu tentunya mempunyai keinginan untuk berhasil dalam membaca Al-Qur'an secara mudah dan dalam waktu yang sesingkatnya. Namun, tidak semua orang mampu dan bisa melakukannya. Hal tersebut tergantung bagaimana metode atau cara yang digunakan. Dan memang setiap orang memiliki metode atau cara yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an. Terdapat beberapa metode yang dapat ditempuh agar seseorang mampu membaca Al-Quran dengan mudah dan cepat. Dengan adanya metode akan bisa membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an dan meningkatkan membaca Al-Qur'an. Disamping juga diharapkan nantinya dapat membantu membaca Al-Qur'an menjadi lebih efektif. Sebab, metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur'an dibutuhkan metode yang tepat agar dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut. Dalam kaidah ilmu tajwid kita dapat mempelajari bacaan Al-Qur'an yang pendek dan panjang serta hukum-hukum bacaan lainnya. Namun pada kenyataannya masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan masih ada yang belum bisa membedakan mana bacaan pendek dan panjang bahkan ada juga yang tidak fokus dalam membaca Al-Qur'an.

Banyak alternatif yang bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, salah satunya yaitu menjadikan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an agar menjadi lebih efektif dan efisien. Pondok tahfidz Al-Firdaus mengupayakan para santrinya agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yaitu dengan mengadakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai macam metode. Karena pada kondisi saat ini masih banyak santri yang belum fasih bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an

dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Untuk itu peneliti ingin mencoba meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri Al-Firdaus dengan menggunakan metode Asy-Syafi'i.

Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, (2019). Metode Asy-Syafi'i menjelaskan dengan ringkas dan praktis sehingga memudahkan bagi seorang untuk memahami permasalahan dan hukum yang ada pada ilmu tajwid.

Penerapan metode Asy-Syafi'i di pondok tahfidz Al-Firdaus ialah seorang guru melibatkan secara langsung siswa didiknya secara aktif, sehingga peserta didik mampu mengulang apa yang sudah dicontohkan oleh guru dengan baik dan benar, seperti makhorijul huruf, cara membaca hukum-hukum tajwid dengan dengung, samar dan lainnya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjalankan latihan secara langsung dan diawasi langsung oleh gurunya agar pengulangan yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan yaitu siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam melakukan pengulangan penyampaian materi yang diberikan oleh gurunya.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di pondok Tahfidz Al-Firdaus seringkali hanya terfokus pada bacaan saja dan kurang memberikan perhatian pada teknik bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf. Hal ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga kurang memahami makna dari ayat-ayat yang dibaca. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa adalah metode Asy-Syafi'i, yang menekankan pada teknik bacaan yang benar dan lancar sesuai makhorijul huruf dan ilmu tajwid.

Kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok Tahfidz Al-Firdaus masih kurang, masih banyak santri yang notabennya belum bisa membaca Al-Qur'an, dan ketika membaca Al-Qur'an terbata-bata atau tidak lancar, masih banyak santri yang tersendat-sendat dalam membaca ayat demi ayat Al-Qur'an, kemudian kualitas fashahah dan makhorijul huruf ketika mengucapkan huruf-huruf hijaiyah masih banyak yang belum sesuai tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat huruf yang benar, kemudian masih banyak santri Al-Firdaus yang belum bisa mempraktekkan hukum-hukum tajwid yang dasar dengan baik dan benar contohnya hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun dan tanwin, dan *mad* (tanda baca panjang),

Pondok tahfidz Al-Firdaus salah satu pondok yang ada di kp. Jaletreng, serpong, tangerang selatan yang hanya berfokuskan untuk menghafal Al-Qur'an. Di dalamnya terdapat metode dalam membaca Al-Qur'an yaitu metode iqro', metode talaqqi, metode tahsin, dan metode Asy-Syafi'i. Dari banyaknya metode maka peneliti tertarik dengan metode Asy-Syafi'i

karena metode ini menyesuaikan dengan siswa, metode ini cocok untuk siswa yang kurang dalam membaca Al-Qur'an

Metode Asy-Syafi'i merupakan cara yang memudahkan bagi masyarakat dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Metode Asy-Syafi'i merupakan rintisan dari buku Ilmu Tajwid Praktis yang dikembangkan oleh Ustadz Abu Ya'la Kurnaedi dan kawan-kawan, buku ini berupa diktat panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid yang diterapkan di Ma'had Imam Asy-Syafi'i. Diktat itu sengaja disusun dengan pendekatan praktik, metode yang mudah, dan waktu yang singkat. Dengan metode ini diharapkan dapat memberi peningkatan kemampuan para peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, karena metode pembelajaran ini dinilai lebih praktis dikarenakan mempunyai penjabaran dengan menggunakan bahasa Indonesia dan juga terdapat kompetensi pembagian waktunya disetiap pokok pembahasan.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Implementasi Metode Asy-Syafi'i

1. Pengertian Implementasi

Menurut bahasa di dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) "Implementasi" adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut istilah dari beberapa para ahli sebagai berikut: Ma'rifatini (2018). Sebagaimana dikutip oleh Lisa Diyah Ma'rifatini dalam jurnalnya bahwa menurut Nurdin dan Usman mengemukakan implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya proses suatu sistem serta implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebagaimana dikutip pula oleh Lisa Diyah dalam jurnalnya yaitu menurut Guntur Setiawan mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan dimana untuk mencapainya memerlukan jaringan pelaksana, dan birokrasi yang efektif.

Implementasi dalam menyampaikan suatu materi memiliki langkah dan tujuan dalam setiap pelaksanaannya. Langkah implementasi sering dikaitkan dengan pengelolaan dalam pembelajaran itu sendiri. Tujuan utama dari implementasi itu sendiri adalah sebagai berikut.

- a. Mendidik siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi.
- b. Menyampaikan solusi dalam mengatasi permasalahan dan hambatan hasil belajar yang dihadapi oleh siswa
- c. Meyakinkan bahwa pada akhir program pembelajaran siswa harus memiliki kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan.

2. Pengertian Metode

Muhammad Aman Ma'mun. (2018). Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Dedy Yusuf Aditya (2016) Metode merupakan seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui dan “*hodos*” yang artinya jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *tariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk bisa memahami objek yang menjadi sasaran ilmu.

Metode pengajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan oleh guru dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Metode pengajaran secara sederhana merupakan penjabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Metode juga memiliki makna sebagai prosedur pengajaran yang fokus terhadap pencapaian tujuan. Metode pengajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun secara nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pengajaran.

3. Sejarah Metode Asy-Syafi'i

Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal (2021). Awalnya pada tahun 2008, buku ini berupa diktat panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid yang diterapkan di ma'had Imam Asy-Syafi'i, di Jakarta. Diktat ini sengaja disusun dengan pendekatan praktek mudah dan ringkas. Dalam uji coba dan pelatihan selama dua tahun tersebut, Abu Ya'la melakukan evaluasi serta perbaikan di berbagai sisi, baik pada sisi settingan, bahasa, penjabaran, maupun sisi pilihan ragam tulisan hingga menjadi metode pembelajaran yang mudah dipelajari dan dipahami.

Alhamdulillah, dari uji coba selama dua tahun tersebut hasil yang dicapai memuaskan. Mengingat cikal bakal buku ini merupakan diktat yang diujicobakan dan dipraktekkan di ma'had Imam Asy-Syafi'i, Jakarta. Maka Abu Ya'la dan yang menerapkan metode

menamakan buku ini metode Asy-Syafi'i. Buku untuk kelas *iqra'* (pemula) yang dicetak ini merupakan buku pertama dari trilogi buku panduan membaca Al-Qur'an yang diterbitkan. Penulis menyarankan agar buku ini dipelajari bersama guru pembimbing demi terhindar dari kesalahan atau kekeliruan dalam penerapannya.

Metode Asy-Syafi'i disusun untuk memberikan sumbangsih bagi perkembangan kegiatan baca tulis Al-Qur'an di Indonesia. Buku pertama Abu Ya'la yang berjudul: Cara Praktis Baca Al-Qur'an dan Tajwid Metode Asy-Syafi'i, setelah launching di pasaran, ternyata mendapat tanggapan yang positif dari kaum muslimin. Beberapa kritik dan saran yang membangun dari pembaca, akhirnya penerbit menerbitkan kembali buku metode ini dengan pembahasan-pembahasan yang lebih luas

Diktat itu sengaja disusun dengan pendekatan praktik, metode yang mudah, dan waktu yang singkat. Setelah melalui uji coba dan pelatihan selama dua tahun, yang dalam periode tersebut dilakukan evaluasi serta perbaikan disegala sisi baik pada sisi setingan, metode pembelajaran, bahasa penjabaran maupun sisi pilihan ragam tulisan, metode yang lebih menarik dan mudah untuk dipelajari dan dipahami. Mengingat cikal bakal buku ini merupakan diktat yang diujicobakan dan dipraktikkan di ma'had Imam Asy-Syafi'i, maka nama buku ini dengan metode Asy-Syafi'i. Dengan harapan umat Islam yang mempelajari dan mengamalkan buku ini dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah, serta menjadi sebaik-baik umat Islam.

4. Pengertian Metode Asy-Syafi'e

Dini Kristianty Wardany (2021). Metode Asy-Syafi'i merupakan cara yang memudahkan bagi masyarakat dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Metode Asy-Syafi'i merupakan rintisan dari buku Ilmu Tajwid Praktis yang dikembangkan oleh Ustadz Abu Ya'la Kurnaedi dan kawan-kawan, buku ini berupa diktat panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid yang diterapkan di Ma'had Imam Asy-Syafi'i. Diktat itu sengaja disusun dengan pendekatan praktik, metode yang mudah, dan waktu yang singkat. Metode ini menajelaskan dengan ringkas dan praktis sehingga memudahkan bagi seseorang untuk memahami permasalahan dan hukum yang ada pada ilmu tajwid.

Metode Asy-Syafi'i adalah metode membaca Al-Quran dan tajwid yang diterapkan di ma'had Imam Asy-Syafi'i jakarta, sebuah buku berupa diklat yang sengaja disusun dengan pendekatan praktek mudah dan ringkas. Dinamakan metode Asy-Syafi'i karena dipraktikkan di Ma'had Imam Asy-Syafi'i. Metode ini menjelaskan dengan ringkas dan praktis sehingga memudahkan bagi seseorang untuk memahami permasalahan dan hukum yang ada pada ilmu tajwid.

5. Langkah-langkah metode Asy-Syafi'I

Metode Asy-Syafi'I merupakan sebuah metode yang dalam pengajarannya tidak memerlukan sertifikat dan pelatihan, cukup seorang mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar serta mengetahui tajwid maka guru tersebut dapat menerapkan metode Asy-Syafi'i.

- a. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Guru menyampaikan tema pembelajaran
- c. Guru menjelaskan materi pembelajaran
- d. Guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an sesuai materi yang disampaikan
- e. Guru menanyakan apakah terdapat materi yang belum dipahami
- f. Guru mengulang penjelasan jika siswa tidak paham
- g. Selesai pembelajaran guru mengucapkan salam

6. Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Asy-Syafi'i

Mappanyompa dan Hidayatussaliki (2021). Proses yang dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman kearah mana akan di bawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri peserta didik. Begitu juga halnya dengan pembelajaran Al-Qur'an metode Asy-Syafi'i yang dilaksanakan, memiliki tujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dari bidang fashahah, makhoriul huruf, tajwid, *gharib* dan lagu *tartil* yang telah ditetapkan pada metode Asy-Syafi'i. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru perlu melakukan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengelola kelas tersebut memiliki tujuan sebagaimana yang dikatakan oleh Zulfadrial adalah.

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan secara optimal
- b. Mempertahankan keadaan yang stabil dalam suasana kelas, sehingga bila terjadi gangguan dalam belajar mengajar dapat diproses
- c. Menghilangkan berbagai hambatan dan pelanggaran yang dapat merintangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- d. Mengatur semua perlengkapan dan peralatan yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual peserta didik dalam kelas.
- e. Melayani dan membimbing perbedaan individual peserta didik

7. Kelebihan metode Asy-Syafi'i

- a. Pembelajaran lebih praktis dengan disusun secara sistematis
- b. Dapat diterapkan di mana saja karena metode ini tidak memerlukan sertifikat/pelatihan
- c. Belajar cara pelafalan tiap-tiap huruf secara benar menjadi lebih mudah
- d. Lebih sistematis, ringkas, dan diperkaya dengan contoh yang beragam
- e. Disertai panduan ringkas untuk para pengajar sebagai acuan pembelajaran
- f. Dapat diterapkan pada anak yang memiliki daya tangkap tinggi
- g. Untuk kelas tajwid atau kelas pendalaman, metode ini terbilang praktis karena memiliki penjabaran dengan bahasa indonesia.
- h. Terdapat kompetensi dan pembagian waktu pembelajaran untuk setiap pokok bahasan.
- i. Terdapat catatan-catatan penting yang perlu diperhatikan ketika menggunakan metode ini.
- j. Terdapat evaluasi.

8. Kekurangan metode Asy-Syafi'i:

- a. Kurang baik jika diterapkan pada anak yang kurang memiliki daya ingat tinggi.
- b. Pada anak yang berusia kurang dari 6 tahun metode ini masih tergolong sulit
- c. Pembelajaran terbilang ringkas, sehingga jika diterapkan pada anak-anak maka akan sedikit membingungkan mereka dalam mengingat

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Terdapat berbagai jenis dan sumber data yang dapat digunakan. Untuk teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi metode Asy-Syafi'i dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an di pondok tahfidz Al-Firdaus

Dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan di atas maka, penulis secara garis menguraikan bahwa di pondok tahfidz Al-Firdaus dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an dengan metode As-Syafi'I karena metode ini sangat mudah dan efektif. Cara guru dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di pondok tahfidz Al-Firdaus adalah sebagai berikut:

pertama, guru membagi 3 halaqah yaitu halaqah *ula*, *wustho* dan *ulya*, setiap santri di bagi setiap halaqah dan disesuaikan dengan tingkatannya dan di beri musyriyah masing-masing untuk santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik ada di tingkatan *ula*, santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an ada di halaqah *wustho* dan *ulya*. *kedua*, guru melakukan evaluasi setiap semester yang di uji langsung oleh pembimbing, bentuk tes ujiannya untuk halaqah *ula* yaitu guru membuka Al-Qur'an secara acak lalu santri membaca ayat yang ditentukan oleh pembimbing. Sedangkan evaluasi untuk halaqah *wustho* dan *ulya*, yaitu melalui ujian tasmi'.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Asy-Syafi'i sangat baik dan sangat membantu bagi siapa yang ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an karena dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an yakni ilmu tajwid sangat mudah dipahami bagi tingkatan SMP.

Penerapan metode Asy-Syafi'i di pondok Al-Firdaus ialah seorang guru melibatkan secara langsung siswa didiknya secara aktif, sehingga peserta didik mampu mengulang apa yang sudah dicontohkan oleh guru dengan baik dan benar, seperti makhorijul huruf, cara membaca hukum-hukum tajwid dengan dengung, samar dan lainnya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjalankan latihan secara langsung dan diawasi langsung oleh gurunya agar pengulangan yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan yaitu siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam melakukan pengulangan penyampaian materi yang diberikan oleh gurunya. Penerapan metode Asy-Syafi'i ini sangat efektif untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an, mudah dalam memahami pembelajarannya, sehingga dari keefektifan pembelajarannya memberikan perubahan yang lebih baik dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun prosedur penerapan metode Asy-Syafi'i ini adalah siswa bisa lebih mudah dalam mengikuti dan memahami bacaan Al-Qur'an. Teknik yang digunakan yaitu guru membaca siswa mendengarkan, guru membaca siswa menirukan dan guru membaca siswa pun membaca. Selain itu buku tajwid mrnjadi bahan acuan belajar siswa agar lebih mudah dan lebih memahami pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan. Dan diakhir pembelajaran diadakan evaluasi

Dini Kristianty Wardany (2021). Metode Asy-Syafi'i merupakan cara yang memudahkan bagi masyarakat dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Metode Asy-Syafi'i merupakan rintisan dari buku Ilmu Tajwid Praktis yang dikembangkan oleh Ustadz Abu Ya'la Kurnaedi dan kawan-kawan, buku ini berupa diktat panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid yang diterapkan di Ma'had Imam Asy-Syafi'i. Diktat itu sengaja disusun dengan pendekatan praktik, metode yang mudah, dan waktu yang singkat. Metode ini

menjelaskan dengan ringkas dan praktis sehingga memudahkan bagi seseorang untuk memahami permasalahan dan hukum yang ada pada ilmu tajwid.

Metode Asy-Syafi'i adalah metode membaca Al-Qur'an dan tajwid yang diterapkan di Ma'had Imam Asy-Syafi'i Jakarta, sebuah buku berupa diklat yang sengaja disusun dengan pendekatan praktek mudah dan ringkas. Dinamakan metode Asy-Syafi'i karena dipraktikkan di Ma'had Imam Asy-Syafi'i. Metode ini menjelaskan dengan ringkas dan praktis sehingga memudahkan bagi seseorang untuk memahami permasalahan dan hukum yang ada pada ilmu tajwid.

Faktor pendukung dalam belajar Al-Qur'an di pondok tahfidz Al-Firdaus ialah keadaan lingkungan, diri sendiri, guru, orang tua dan teman sejawat. Sedangkan faktor penghambat dalam belajar Al-Qur'an di pondok Tahfidz Al-Firdaus ialah perbedaan kemampuan santri, kurangnya perhatian keluarga dan rasa malas.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok tahfidz Al-Firdaus yaitu guru membagi 3 halaqah. Yaitu halaqah *ula*, *wustho* dan *ulya*. Setiap santri di bagi per-halaqah dan disesuaikan dengan tingkatannya dan di beri musyrifah masing masing. Untuk santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik ada di tingkatan *ula*, santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an ada di tingkatan *wustho* dan *Ulya*, di sini juga di bagi sesuai dengan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode Asy-Syafi'i sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena disetiap materi ada penjelasan disertai contoh, dan setiap bab ada catatannya.

Ika, (2023). Evaluasi bisa diartikan dengan sebuah penilaian, pengukuran, pertimbangan dan keberhasilan sebuah rancangan. Evaluasi adalah segaris kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan, pelaksanaan program apapun.

Ika, (2023). Mencari ilmu merupakan kewajiban setiap manusia tanpa ilmu kita tidak bisa menjalani hidup ini dengan baik orang yang tidak memiliki ilmu biasanya akan dimanfaatkan oleh orang lain bahkan orang yang tidak berilmu itu akan dibodohi oleh orang lain. Oleh karena itu, kita sebagai manusia yang diberi akal dan pikiran carilah ilmu dengan kelangsungan hidup yang lebih baik.

Ika, (2023). Dalam proses terbentuk ilmu, Islam tidak menginterpretasikan paham pemisah (dikotomi) yang membedakan atau memisahkan ilmu Islam dengan ilmu sekuler. Meskipun kebenaran yang terkandung dalam sains adalah kebenaran ilmiah, namun sains dan wahyu tidak dapat disangkal karena keduanya berasal dari Allah Swt. Paradigma Islam terhadap ayat Allah dan ayat (*qauliyah* dan *qauniyah*) fenomena alam mutlak benar dan tidak dapat dibantah.

Ika, (2023). Dalam pandangan seorang beriman, semua ilmu berasal dari sumber yang sama : Tuhan ada dua jalan yang harus ditempuh sebagaimana dijelaskan oleh *Ushuliyyun* (Ulama yang mengkaji filsafat fiqih Islam). Yang *pertama* adalah dharuri, yaitu ilmu-ilmu yang diperoleh secara spontan tanpa harus menalar (*Istidlal*). Yang *kedua* adalah jalan *iktisabi* yaitu ilmu-ilmu yang harus diertut dengan usaha keras melalui proses penalaran.

Ika, (2023). Ajaran Islam tentang ibadah sangat erat kaitannya dengan pemeliharaan kesehatan. Misalnya ajaran Islam tentang Thoharoh atau bersuci seperti mandi, wudhu, dan istinja yang harus menggunakan air yang bersih merupakan amaliyah yang mengandung manfaat bagi pemeliharaan kesehatan. Demikian pula tentang muamalat seperti makan dan minum erat kaitannya dengan kesehatan. Sebaliknya upaya-upaya yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan mengandung nilai ibadah. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan syar'i pada manusia ada lima perkara yaitu: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta, maka setiap apa saja yang menjamin terpeliharanya kelima perkara itu, adalah maslahat. Sebaliknya, apa saja yang menyebabkan lepasnya keselamatan atas lima perkara itu adalah mafsadat. Dan oleh karenanya, upaya menolak mafsadat itu adalah maslahat. Jadi, pengamalan ajaran agama sebagai konsekuensi dari iman, disamping itu juga mengandung nilai ibadah yang mendapat pahala dari Allah SWT, juga merupakan usaha pemeliharaan kesehatan yang bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, dan masyarakat lingkungan sekitar yang mempunyai nilai maslahat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengangkat judul Implementasi metode Asy-Syafi'i dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok tahfidz Al-Firdaus yaitu:

1. Penerapan metode Asy-Syafi'i dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an di pondok tahfidz Al-Firdaus ialah seorang guru melibatkan secara langsung kepada santri sehingga guru mampu mengulang apa yang telah dicontohkan oleh guru dengan baik dan benar, seperti makhorijul huruf, cara membaca hukum-hukum tajwid dengan dengung, samar dan lainnya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan bagi santri untuk menjalankan latihan secara langsung dan diawasi langsung oleh guru agar pengulangan yang dilakukan sesuai yang diharapkan yaitu santri bisa dengan baik dan benar dalam melakukan pengulangan penyampaian materi yang diberikan oleh gurunya.

Metode Asy-Syafi'i ini adalah metode yang sangat dasar dalam mengajarkan cara-cara pengucapan huruf yang langsung dilakukan guru, dan dipraktikkan langsung oleh siswa, terutama bagi orang-orang yang ingin memperbaiki kesalahan yang telah terjadi bertahun-tahun dalam membaca Al-Qur'an.

2. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok tahfidz Al-Firdaus

Cara guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu guru menggunakan metode Asy-Syafi'i di bagi 3 halaqah, ada halaqah *ula*, *wustho* dan *ulya*. Untuk halaqah *ula* fokus ke tahsin dan memperbaiki bacaan, halaqah *wustho* dan halaqah *ulya* fokus menghafal, untuk target menghafal Al-Qur'an halaqah *wustho* setengah kaca, dan halaqah *ulya* satu kaca. Dan Juga sebelum halaqah dimulai, guru mencapaikan materi ilmu tajwid selama 15 menit dengan menggunakan metode Asy-Syafi'i.

Guru melakukan evaluasi setiap semester yang di uji langsung oleh pembimbing, bentuk tes ujiannya untuk halaqah *ula* yaitu guru membuka Al-Qur'an secara acak lalu santri membaca ayat yang ditentukan oleh pembimbing. Sedangkan evaluasi untuk halaqah *wustho* dan *ulya*, yaitu melalui ujian tasmi'.

Salah satu cara guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu guru harus memberikan motivasi dan nasihat kepada santri, selain itu perlu aspek-aspek yang mendukungnya seperti, guru yang berkualitas, kerja sama guru antar teman sejawat, kerja sama orang tua dan anak didik, hubungan baik dengan teman sejawat,

Metode Asy-Syafi'i ini metode yang sangat aplikatif, efektif dan mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan itu metode Asy-Syafi'i ini perlu di jelaskan dan diberi contoh bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai makhorijul huruf dan ilmu tajwid oleh guru, agar santri lebih paham dalam menerapkan membaca Al-Qur'an dengan benar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan masukan beberapa untuk dijadikan rujukan dan bahan pertimbangannya.

1. Untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menyampaikan materi kepada santri
2. Kepada pihak pondok untuk tetap memberikan apresiasi atas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, mengingat pentingnya strategi dalam suatu pembelajaran.
3. Memberikan fasilitas yang nyaman kepada guru

4. Kiranya penelitian ini dapat dikembangkan sehingga tidak terpaku kepada suatu metode, akan tetapi dapat memformulasikannya dengan metode lain yang dianggap tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode lainnya. Tiap metode memiliki karakteristik tertentu dengan segala kelemahan dan kelebihan masing-masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan, materi, situasi, maupun kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain.
5. Peserta didik perlu meningkatkan aktifitas yang bernilai positif dengan memaksimalkan potensi yang ada baik dengan mengikuti pembelajaran dengan serius serta berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
6. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik ditinjau dari fokus penelitian, masih kurangnya pengetahuan dalam penganalisa data dan keterbatasan dalam membuat instrument penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian penelitian.
7. Orang tua hendaknya dapat terus dan lebih meningkatkan perhatiannya terhadap kegiatan belajar membaca Al-Qur'an pada anak, baik dalam segi pemberian nasihat, pemberian dorongan. Selain itu orang tua hendaknya juga senantiasa memperhatikan dan mengembangkan sikap belajar anaknya ke arah yang lebih baik, dengan membina hubungan yang harmonis dengan anaknya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselesaikannya penelitian ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada ketua yayasan dan guru-guru pondok tahfidz Al-Firdaus, begitu juga penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen yang ikut andil membantu jurnal ini

DAFTAR REFERENSI

- Al Muiz, M. N., & Umatin, C. (2022). Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui metode Umami' di Pesantren Pelajar Al-Falah Kediri. *Journal of Islamic Religious Education*, 1-12.
- Aman, M. M. (2018). Kajian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-12.
- Daulay, S. S. (2023). Pengenalan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 1-15.

- Hidayatussaliki, & Mappanyompa. (2021). Penerapan metode Asy-Syafi'i dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Mushalla Ahsanul Qolbu. *Jurnal Islamic Education*, 6(1), 45-59.
- Ika. (2023a). Peranan guru bimbingan konseling terhadap layanan pendidikan inklusi di MAS Nurul Falah Ciater. *Jurnal Consulenza*, 1-12.
- Ika. (2023b). Kewajiban menuntut ilmu, mengembangkan, dan mengamalkannya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), 23-34.
- Ika. (2023c). Integrasi Islam dan ilmu pengetahuan. *Jurnal Faidatuna*, 4(3), 55-67.
- Ika. (2023d). Hakikat serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pandangan Islam. *Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, 1(5), 12-24.
- Ika. (2023e). Pandangan Islam tentang kesehatan dan higienitas. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 2(3), 45-60.
- Kurnaedi, A. Y., & Sa'ad, J. N. (2022). *Metode Asy-Syafi'i ilmu tajwid praktis*. Pustaka Imam Syafi'i.
- Ma'ifatani. (2018). Implementasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung. *Edukasi*, 16(1), 45-60.
- Wardany, D. K. (2021). Implementasi metode Asy-Syafi'i dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 101-115.